

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SDN 2 LAMUK,  
KECAMATAN KALIWIRO, KABUPATEN WONOSOBO**

*Dwiki Maelani, Abdurrohman Asy'ari, A. Adibudin Al-Halim*  
**Universitas Sains Al-Qur'an, Universitas Universitas Nahdlatul  
Ulama Al Ghazali.**

[Dwikimaelani@gmail.com](mailto:Dwikimaelani@gmail.com), [abdurrohman@unsiq.ac.id](mailto:abdurrohman@unsiq.ac.id),  
[a.adibudin@unugha.id](mailto:a.adibudin@unugha.id)

**ABSTRACT**

*The strategies implemented by Islamic religious education teachers in the learning process, particularly in developing students' morals, have not met our expectations. Therefore, this study will focus on examining Islamic religious education teachers' strategies in developing students' morals at SDN 2 Lamuk. The study aims to answer the research questions by utilizing qualitative methods, including interviews, observation, and documentation, for data collection.*

*At SDN 2 Lamuk, Islamic Religious Education teachers implement various strategies to foster students' morals. These strategies include leading by example, providing guidance, instilling habits, sharing stories from the Quran and the life of the Prophet Muhammad (peace be upon him), utilizing real-life examples, conducting lectures, and facilitating discussions. Furthermore, student moral*

*development at SDN 2 Lamuk includes religious guidance activities, implementing disciplinary measures, fostering cooperation between teachers to enhance moral development, and enhancing cooperation between teachers and parents.*

*At SDN 2 Lamuk, students' moral development is facilitated through the implementation of Islamic Religious Education (PAI) teacher strategies. These strategies serve various purposes, including motivating students, helping them achieve their goals, and guiding teaching and learning activities. Furthermore, these strategies play a crucial role in fostering students' moral development.*

*Carrying out various strategic roles in daily life can effectively cultivate noble morals among students. By actively participating in religious activities at school, students can strive to achieve their desired goal of developing morals and virtuous character. This active involvement serves to increase student enthusiasm and foster a sense of purpose.*

**Keywords:** *Strategy, Islamic Religious Education Teachers, and Morals*

## **Pendahuluan**

Guru merupakan tokoh inti dalam pengembangan departemen Pendidikan memerlukan kemampuan dasar, keterampilan dan Keterampilan sebagai persyaratan profesi guru. (Mulyasa, 2013) Namun menurut kajian dan observasi penulis Secara umum guru pendidikan agama Islam menekankan pada ilmu-ilmu sebagai berikut: Suatu sikap yang terkesan normatif, kaku, dan tidak menarik. Guru sering memposisikan diri Bertindak sebagai pengkhotbah dan memberi petunjuk, perintah dan peraturan. Siswa bosan dan terkesan kurang implementasi moral Bersikaplah mulia.(Muhaimin, 2011)

Salah satu penyebab kegagalan dalam menanamkan ilmu dan nilai-nilai Islam kepada siswa adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Terutama pada mata kuliah yang tidak sesuai dan monoton. Faktor yang mempengaruhi Ini soal memilih, menentukan dan merumuskan strategi pembelajaran Sangat tidak cocok untuk tujuan pembelajaran, jadi bekerja keraslah untuk mengajar siswa memungkinkan mereka untuk mewujudkan potensi mereka secara maksimal sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya dan keterampilan, sehingga strategi tersebut tidak terlaksana secara maksimal. Pembelajaran merupakan hal yang sangat mendesak dan memerlukan perhatian untuk mencapai tujuan belajar. Strategi pembelajaran mempengaruhi sikap dan tanggapan siswa menerima pelajaran.(Sanjaya, 2010), (Kamal, 2021)

Harus diakui bahwa strategi pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien maka guru dituntut untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.(Sanjaya, 2009)

Dalam kegiatan pembelajaran, sebelum menentukan strategi pembelajaran perlu terlebih dahulu merumuskan secara jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menetapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.(Joyce & Weil, 2009) Pendekatan pembelajaran adalah suatu titik tolak atau sudut pandang seorang guru terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.(Komalasari, 2011) Roy Killen dalam IIF Khoiru Ahmadi, dkk mengemukakan bahwa dalam pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (studentcentred approaches).(Ii. K. Ahmadi & dkk., 2011), (I. I. F. Ahmadi, 2013) Dalam pendekatan pembelajaran tersebut, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang kemudian menurunkan beberapa metode pembelajaran di antaranya adalah keteladanan, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok, resitasi atau pemberian tugas dan lain sebagainya.(Mappanganro, 2010)

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan: Melalui strategi pembelajaran yang tepat dan beragam akan tercipta suasana Pembelajaran yang bermanfaat dan menyenangkan yang merangsang minat dan motivasi Belajar dikalangan peserta didik dan pada akhirnya membentuk peserta didik yang cerdas dan cerdas Mutu selaras dengan tujuan akhir pendidikan. Dalam kehidupan sosial manusia, pendidikan bukan sekedar usaha Menghasilkan pembelajaran yang tujuannya menjadikan manusia menjadi manusia yang baik Potensi intelektual. Namun, ada perbedaan dalam upaya proses ini Membentuk masyarakat yang berkarakter, bermoral, beretika dan estetis.(Kamal & Ma'rufah, 2019)

Pembinaan akhlak di SDN 2 Lamuk Kaliwiro merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru PAI kepada anak didik, Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal.

Setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlak pada siswanya seperti di SDN 2 Lamuk Kaliwiro, tentu memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Keberagaman strategi guru agama Islam dalam proses pembinaan akhlak bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik. Tanpa adanya strategi pembelajaran pendidikan agama Islam sudah barang tentu proses pembinaan akhlak siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari. (Lisa Kinanti, dkk., 2024), (Mawaddah dkk., 2024)

Tugas guru pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya di SDN 2 Lamuk Kaliwiro adalah membina dan mendidik siswanya melalui

pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.(Zamroni, 2002) Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan Agama Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi Agama Islam dengan menggunakan strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sangat penting sebab dengan Pendidikan Agama Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam.(Sobirin dkk., 2024)

Semua keadaan di atas inilah yang menjadi alasan pentingnya adanya peningkatan pendidikan akhlak secara optimal yang juga dikenal dengan pendidikan karakter, maka dari pendahuluan pada proposal tesis ini melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SDN 2 Lamuk Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo”.

## **Metodologi**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif yakni mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan.18 Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah penulis berada di lapangan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris.(Margono, 1997)

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Lamuk kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Karena sejarah memberikan pelajaran yang berharga untuk masa kini dan masa yang akan datang. SD Negeri 2 Lamuk Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo berdiri pada tahun 1967, diakui oleh pemerintah berdasarkan SK Gubernur KDH Tk. I Jawa Tengah Nomor 421.2/033/XII/46/1984 pada tanggal 1 Desember 1984 status sekolah Negeri atau yang dulu dinamakan Inpres, akreditasi B dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101030704025, dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20306703.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), berupa data kualitatif sesuai dengan asal data tersebut diperoleh. (Teguh, 2005) Maksudnya baik dari buku-buku, tulisan ilmiah maupun dokumentasi. Data sekunder adalah berupa data yang bersifat teori yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan. (Teguh, 2005)

## **Pembahasan**

### **Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa di SDN 2 Lamuk Kaliwiro**

Strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki arti yang sangat penting dalam upaya membina akhlak siswa, sebab strategi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk serta membina akhlak siswa. Selain itu, dengan strategi tersebut dapat menjadikan siswa mengalami perubahan setahap demi setahap menuju kepribadian yang luhur. (Kamal dkk., 2023), Dalam dunia pendidikan tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar, tetapi membina akhlak sehingga menjadi siswa yang memiliki budi pekerti yang luhur baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah, maka guru pendidikan agama islam harus menguasai dan memahami berbagai startegi dalam pembinaan akhlak siswa, sebab dengan strategi tersebut

tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh secara maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu menguasai strategi tersebut agar siswa dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih positif, baik sikap, perilaku, tutur kata maupun pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai dan memahami strategi. Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 2 Lamuk yaitu sebagai berikut:

## 1. Melalui Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 2 Lamuk dimana guru sebagai teladan bagi siswa, tidak hanya bisa memberi contoh tetapi juga harus bisa jadi contoh bagi siswa di sekolah. (Daradjat, 2004) Artinya guru harus bisa digugu dan ditiru di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 2 Lamuk ini dilakukan dengan cara memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan mulia kepada siswa ini dilakukan dengan cara seperti sikap atau cara berbicara yang sopan dan santun baik kepada guru maupun sesama teman sebaya maupun yang lebih kecil, disiplin waktu dalam proses pembelajaran, cara berpakaian yang baik dan sopan, cara bergaul dengan saling menghargai dan menghormati antar sesama dan saling menerima perbedaan dalam berpendapat termasuk sikap hormat kepada guru dan orang lain.

Kegiatan pembinaan keagamaan yang lain juga adalah doa bersama sebelum belajar dimulai di musalla dan juga di dalam kelas baik sebelum maupun pada saat pulang dari sekolah. membaca doa bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama. (Qomar, 2005) Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari".

## 2. Melalui Metode Nasehat

Metode nasehat juga merupakan salah satu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 2 Lamuk. Nasehat ini diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk membina dan membentuk akhlak siswa di sekolah sehingga diluar sekolahpun siswa diharapkan juga mengerjakan nasehat yang diberikan tersebut. Metode nasehat ini dilakukan dengan cara yaitu memberikan nasehat kepada siswa seperti menasehati anak untuk bertutur kata yang baik, dan bersikap sopan dan santun kepada guru, orang tua di rumah, sesama teman di sekolah maupun kepada orang lain. Selain nasehat di atas, juga dilakukan dengan menasehati siswa berbakti kepada kedua orang tua, tidak saling mencela antar sesama teman di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kelebihan metode ini adalah dapat menyentuh hati dan perasaan siswa.(Azra, 2002) Sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan kesabaran bagi guru yang memberikan nasehat kepada siswa.

### 3. Melalui Metode Pembiasaan

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 2 Lamuk juga dilakukan melalui metode pembiasaan. Dalam pembiasaan ini siswa diajarkan dan dibina untuk terbiasa melakukan perbuatan yang baik dalam upaya membina akhlak siswa. Selain itu, siswa diharapkan dapat terlatih dan terbiasa dengan sikap dan perilaku yang positif serta melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sifat siddiq, amanah, tablig dan fatanah di atas, ditanamkan oleh para guru kepada siswa yang ada di SDN 2 Lamuk, sebab sifat tersebut merupakan salah satu dari akhlak terpuji yang harus teranam dalam diri siswa, sebab akhlak tersebut dapat membentuk kepribadian siswa yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Melalui Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi(Syah, 2010)

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 2 Lamuk juga dilakukan melalui metode kisah qur'ani dan nabawi dimana metode ini dilakukan dengan cara seperti kisah-kisah para nabi dan orang-orang saleh terutama yang berkaitan dengan akhlak mulia yang dimiliki oleh para nabi dan orang-orang shaleh terdahulu maupun kisah-

kisah para orang „alim zaman sekarang. Kisah-kisah teladan ini seperti kisah nabi Muhammad Saw dengan akhlak beliau yang sangat mulia dan kisah orang-orang saleh seperti Lukman yang namanya diabadikan dalam al-qur“an, dimana lukman ini memberikan pendidikan dan pembinaan pertama kali kepada anaknya dengan menanamkan nilai-nilai tauhid, keimanan dan akhlak.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang diberi amanah dan tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak didik. Guru sebagai pendidik yang membimbing dan mengarahkan anak didik hendaknya kompak dan bersatu serta memiliki disiplin ilmu yang luas dan relevan dengan bidang keahliannya dan memiliki akhlak mulia atau budi pekerti yang luhur sebagai contoh bagi anak didik serta profesional dalam merencanakan dan melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran baik terhadap peserta didik maupun pengabdian terhadap masyarakat.

#### 5. Melalui Metode Amstal (Perumpamaan)

Dalam membina akhlak siswa, strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam juga adalah melalui metode amsal atau perumpamaan.(Nata, 2013) Strategi melalui perumpamaan ini diberikan dalam bentuk perumpamaan ini dilakukan dengan cara seperti memberikan perumpamaan orang-orang yang berakhlak dengan orang yang tidak berakhlak. Orang yang berakhlak selalu dalam perlindungan dan pertolongan Allah, sebab orang yang berakhlak selalu mengikuti aturan atau norma-norma agama, sedangkan orang yang tidak berakhlak selalu mengikuti hawa nafsunya dan mendapat siksa dari Allah bahkan derajat mereka jauh lebih rendah dari pada binatang.

#### 6. Melalui Metode Ceramah

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 2 Lamuk juga dilakukan melalui metode ceramah seperti ceramah tentang akhlak terpuji (tawadlu, taat, qana“ah, dan sabar) dan akhlak tidak terpuji seperti sifat munafik, gibah dan namimah serta sifat tercela lainnya termasuk materi pelajaran tentang meningkatkan keimanan kepada Allah swt. melalui pemahaman sifat-sifatnya, kemudian materi tentang membiasakan akhlak terpuji (tawadu, taat,

qana'ah, dan sabar). Metode ceramah ini sangat tepat digunakan dalam membina akhlak siswa dengan jumlah yang banyak. Selain itu metode ini juga digunakan apabila bahan ceramah yang disampaikan hanya merupakan keterangan atau penjelasan dan tidak terdapat alternatif lain sehingga mudah dicerna dan dihayati oleh siswa.

#### 7. Melalui Metode Diskusi

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 2 Lamuk juga dilakukan melalui metode diskusi dengan para siswa. Metode ini dilakukan dengan cara seperti diskusi tentang akhlak terpuji dan ahlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari. (Sardiman A.M., 2011), (Djamarah, 2010) Diskusi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang akhlak itu sendiri. Metode diskusi juga sangat tepat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, sebab metode diskusi ini dapat memberikan pemahaman yang dalam kepada siswa termasuk dapat membedakan antara akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pembinaan Akhlak di SDN 2 Lamuk Kaliwiro**

Pembinaan akhlak siswa di SDN 2 Lamuk bertujuan untuk menjadikan siswa agar memiliki bekal yang seimbang dalam hidup. Artinya siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembinaan ahlak siswa di SDN 2 Lamuk dilakukan seperti kegiatan imtaq pada setiap hari jum'at di sekolah, do'a bersma, sholat dhuha, sholat berjamaa'ah, bersalam salamam, yasinan bersama, ceramah agama dan penringatan hari besar Islam. (Tilaar, 1999) Selain itu kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah ini dilakukan dengan berbagai kajian atau tema ceramah agama yang berkaitan dengan akhlak atau moral seperti sikap hormat kepada guru, kewajiban berbakti kepada orang tua, pentingnya menuntut ilmu pengetahuan dan cara bergaul dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap saling, menghargai, saling menghormati, saling mengasihi dan menyangi antar sesama serta toleransi dalam perbedaan keyakinan atau agama dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pembinaan ahlak siswa di SDN 2 Lamuk ini dilakukan dengan cara yaitu:

1. Melakukan Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan pembinaan keagamaan guna membina ahlak siswa di SDN 2 Lamuk ini yaitu merumuskan tema kegiatan pembinaan keagamaan seperti pentingnya akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru dan akhlak kepada sesama yang dilakukan setiap hari jum'at. Selanjutnya merumuskan tujuan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Tujuan pembinaan keagamaan tersebut jelas dan berorientasi pada siswa sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku serta memiliki budi pekerti yang luhur.

2. Pemberian Hukuman

Pemberian hukuman juga dilakukan dengan cara memberikan teguran dan nasehat, membersihkan lingkungan sekolah, membaca ayat al-Qur'an atau menghafal salah satu dari ayat-ayat pendek dalam al-Qur'an. Hukuman diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan di sekolah. Hukuman diberikan kepada siswa bertujuan agar siswa menjadi jera dan taat terhadap semua aturan atau norma-norma ajaran agama Islam serta kode etik yang ada di sekolah. (Roestiyah, 2008)

3. Menanamkan Sifat Siddiq, Amanah, Tabligh dan Fatonah kepada Siswa (Al-Attas, 1999)

Menanamkan sifat siddiq, amanah, tablig dan fatonah pada siswa juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan ahlak siswa di SDN 2 Lamuk. Sifat Shiddiq merupakan salah satu sifat yang mulia yang harus ditanamkan kepada siswa di sekolah. Siddiq yang berarti kejujuran merupakan salah satu dari nilai-nilai akhlak yang harus ditanamkan dalam pembinaan ahlak siswa di SDN 2 Lamuk. Sifat shiddiq ini seperti jujur dalam setiap perkataan, perbuatan maupun dalam hati. Sifat kejujuran tersebut ditanamkan melalui kata-kata yang baik dan perbuatan yang benar atau tidak boleh

berbohong terhadap Allah maupun kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Meningkatkan Kerjasama Guru Dalam Membina Akhlak Siswa

Kerjasama guru dalam membina akhlak siswa di SDN 2 Lamuk juga tampak dari kekompakan guru dalam mengawasi siswa dalam menjaga kebersihan sekolah, cara berpakaian siswa, cara bergaul siswa dengan sesama temannya di sekolah. Kaitannya dengan kerjasama guru ini, maka guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifatullah, makhluk sosial, dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri. Guru juga adalah orang yang berilmu atau orang yang mengemban amanah dalam pembelajaran agama Islam dan memiliki keperibadian yang soleh.

#### 5. Meningkatkan Kerjasama Antara Guru Dengan Orang Tua

Pembinaan ahlak siswa di SDN 2 Lamuk tentu tidak lepas dari kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Kerja sama antara guru dan orang tua kerjasama dalam membimbing anak didik di rumah untuk belajar yang rajin, kerjasama dalam membimbing anak dalam memanfaatkan waktu belajar secara efektif dan efisien, kerjasama dalam memberikan perhatian dan motivasi belajar kepada anak didik baik disekolah maupun di rumah. (Hasbullah, 2010)

### **Peranan Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 2 Lamuk**

Strategi sebagai salah satu komponen dalam pendidikan dan pembinaan moral/akhlak siswa di sekolah, memiliki peran dan manfaat yang sangat besar baik bagi guru maupun siswa. Di satu sisi, strategi dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa, disisi lain juga dapat menjadikan siswa termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah khususnya di SDN 2 Lamuk. Strategi guru ini merupakan suatu cara yang dilakukan seorang guru untuk mendapatkan hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi guru ini

juga merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang didalamnya menggunakan berbagai macam cara (metode) dan pemanfaatan dalam berbagai sumber daya dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa ada beberapa peran strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 2 Lamuk sekolah diantaranya yaitu:(Uno, 2011)

Pertama: Peran strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Artinya strategi guru dalam membina akhlak siswa ini memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sekolah. Tujuan tersebut adalah cita-cita yang ingin dicapai oleh SDN 2 Lamuk terutama dalam mewujudkan siswa yang memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.

Kedua: Peran strategi sebagai metode dalam kegiatan belajar mengajar. Peran strategi sebagai metode dalam kegiatan belajar mengajar ini maksudnya adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam membina akhlak siswa di SDN 2 Lamuk. Metode sebagai suatu cara atau jalan bagi guru dalam membina akhlak siswa tentu harus dikuasai dan digunakan secara baik dan tepat oleh guru di sekolah. Peran strategi sebagai metode dalam kegiatan belajar mengajar seperti cara guru membina akhlak siswa melalui ceramah, nasehat, keteladanan, hukuman, kisah-kisah dan cara- cara lainnya yang mendukung penanaman nilai nilai moral akhlak pada diri siswa di sekolah.

Ketiga: Peran strategi sebagai alat bantu dalam membina moral/akhlak siswa. Dalam hal ini strategi sangat membantu bagi guru dalam membina moral/akhlak siswa di sekolah seperti dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam pembinaan akhlak di sekolah dan para juga senang dalam menerima pelajaran tentang akhlak baik melalui ceramah, nasehat maupun melalui tindakan nyata (bilhal) pergaulan di sekolah. Jadi strategi sebagai alat bantu, tidak hanya dapat membantu dalam memberikan pengetahuan tentang akhlak, tetapi juga sangat membantu dalam menumbuh kembangkan dan membudayakan akhlak mulia kepada

siswa baik melalui qalbu (hati), tetapi juga melui qaul (perkataan) dan juga perbuatan. Dengan hal tersebut, dapat meresap langsung kedalam hati siswa sehingga siswa dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi memiliki peran yang sangat urgen dalam membina akhlak siswa akhlak di SDN 2 Lamuk. Peran strategi tersebut diantaranya peran strategi sebagai alat motivasi, peran strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan, peran strategi sebagai metode dalam kegiatan belajar mengajar dan peran strategi sebagai alat bantu dalam membina akhlak siswa. Dengan peran strategi tersebut diharapkan siswa memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur bai di sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas.(Sudjana, 2005)

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penilaian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 2 Lamuk dilakukan melalui metode keteladanan, melalui metode nasehat, melalui metode pembiasaan, melalui metode kisah qurani dan nabawi, melalui metode amstal (perumpamaan), melalui metode ceramah dan melalui metode diskusi.(Ramayulis, 2001) Semua strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah ini tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki akhlak mulia atau budi pekerti yang luhur baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari. Adapun akhlak siswa di SDN 2 Lamuk setelah dilakukan pembinaan menunjukkan ada perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini tampak dari sikap dan perilaku siswa yang patuh dan mentaati atauran atau kode etik sekolah, menghormati guru mapun sesama teman siswa.

Pembinaan akhlak siswa di SDN 2 Lamuk dilakukan dengan cara yaitu melakukan kegiatan pembinaan keagamaan, pemberian hukuman, menanamkan sifat siddiq, amanah, tablig dan fatonah pada siswa,

meningkatkan kerjasama guru dalam membina akhlak siswa dan meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua. Semua pembinaan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap dan perilaku serta pola fikir yang positif baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SDN 2 Lamuk diantaranya peran strategi sebagai alat motivasi, peran strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan, peran strategi sebagai metode dalam kegiatan belajar mengajar dan peran strategi sebagai alat bantu dalam membina akhlak siswa. Dengan peran strategi tersebut diharapkan siswa memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. Semua peran strategi ini tentu dapat menjadikan siswa lebih aktif dan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan di sekolah sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai yaitu siswa memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. I. F. (2013). *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Ahmadi, Ii. K. & dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri* (1 ed.). Prestasi Pustaka Publisher.
- Al-Attas, S. M. N. (1999). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. ISTAC.
- Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Kompas.
- Daradjat, Z. (2004). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bulan Bintang.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2010). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Joyce, B., & Weil, M. (2009). *Models of Teaching*. Allyn and Bacon.
- Kamal, F. (2021). Strategi Pembelajaran Keep On Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Wahana Akademika: Jurnal Studi dan Sosial*, 8(1), 30.
- Kamal, F., & Ma'rufah, U. (2019). *Pandangan Abdullah Nashih Ulwan Tentang Aktualisasi Pendidikan Etika Dan Keteladanan Guru Sebagai Pendidik Yang Berkarakter Dalam Tarbiyah Al-Aulād Fi Al-Islām*. 2(1), 3.
- Kamal, F., Suyud El Syam, R., Rofik, A., & Asih, S. W. (2023). Integrasi Pendidikan Keluarga dan Pendidikan Islam dalam Pengembangan Kepribadian Anak. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 32–44. <https://doi.org/10.59944/amorti.v2i1.69>
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (2 ed.). Refika Aditama.
- Lisa Kinanti, Faisal Kamal, & Pamungkas Stiya Mulyani. (2024). Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD N 1 Prigi Banjarnegara. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 157–177. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1277>

- Mappanganro. (2010). *Pemilikan Kompetensi Guru* (1 ed.). Alauddin Press.
- Margono, S. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1 ed.). PT Rineka Cipta.
- Mawaddah, F. S., Mukromin, M., & Kamal, F. (2024). Strategi Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Untuk Membentuk Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1 Wonosobo. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 283–310.
- Muhaimin. (2011). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Press.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2013). *Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Qomar, M. (2005). *Strategi Pendidikan Islam*. Erlangga.
- Ramayulis. (2001). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Roestiyah, N. K. (2008). *Strategi Mengajar*. Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sobirin, M., Dalman, D., Idawati, I., & Kamal, F. (2024). Aplikasi Tik-Tok Dalam Pemerolehan Bahasa Anak Dan Implikasinya Terhadap Pendidik, Orang Tua, Dan Sekolah. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 8(2), 1–13. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v8i2.2794>
- Sudjana, N. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Sinar Baru Algesindo.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Teguh, M. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi* (1–3 ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Tilaar, H. A. R. (1999). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Dwiki Maelani, Abdurrahman Asy'ari, Adibudin - *Peran Guru Pendidikan*

Zamroni. (2002). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Bigraf Publishing.